



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

NEWSLETTER

Pusat Inovasi dan Kajian Akademik
Agustus 2018



Ekosistem Pembelajaran Inovatif

Sebagai pelopor perguruan tinggi nasional berkelas dunia, UGM menerapkan komitmennya dengan terus berinovasi dalam mewujudkan lulusan yang berkarakter mulia dan mampu berkembang serta menerapkan hasil belajarnya pada masyarakat maupun tempat kerjanya.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menciptakan ekosistem pembelajaran yang unggul dan inovatif, yang dapat memwadahi keragaman bidang ilmu, dan selaras dengan berbagai cara belajar mahasiswa maupun cara penyampaian nilai-nilai dan pengetahuan oleh mitra pembelajar. Upaya

ini didukung oleh Teknologi Informasi yang semakin berkembang, yang menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk dapat beradaptasi, memiliki kemampuan dalam mengikuti perkembangan, serta mampu bersaing di masa kini maupun masa depan.

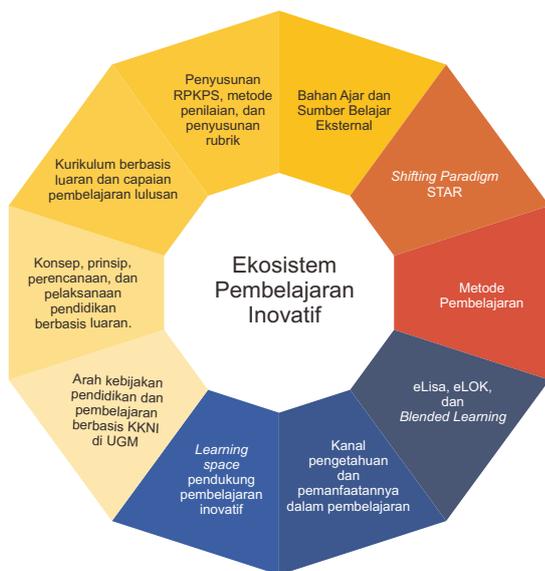
Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan mitra pembelajar yang sesuai. Oleh karena itu dilakukan Pelatihan Ekosistem Pembelajaran Inovatif bagi mitra pembelajar muda, sebagai bekal kemampuan untuk menjadi pendamping utama mahasiswa dalam memperoleh ilmu, mempelajari ketrampilan, dan mengasah *softskill*.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Ekosistem Pembelajaran Inovatif

Secara garis besar, materi pelatihan ini berfokus pada perkembangan paradigma pembelajaran dan teknologi pendukung pembelajaran yang memperhatikan karakter mahasiswa sesuai dengan eranya. Dosen muda diharapkan mampu menjadi mitra pembelajar yang baik bagi mahasiswa di dalam kelas maupun di luar kelas agar dapat menjadi generasi yang mampu berkembang sebagai insan unggul dalam membangun bangsa untuk kesejahteraan masyarakat.

Pelatihan juga menekankan pada keragaman metode pembelajaran yang ditujukan bukan hanya pada kemampuan memperoleh pengetahuan saja tetapi juga untuk pembentukan karakter mahasiswa yang aktif, responsif dan bertanggungjawab. Untuk itu metode pembelajaran yang disampaikan adalah metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa.

Materi pelatihan terlihat pada diagram berikut ini.



Pelatihan diselenggarakan selama 6 hari, mulai tanggal 9-16 Juli 2018, diikuti oleh 138 peserta dan 25 fasilitator yang berasal dari berbagai kluster di UGM, yaitu kluster kesehatan, sosial humaniora, agro, saintek dan sekolah vokasi.

Sesuai dengan materi yang diusung, metode penyampaian materi pelatihanpun menggunakan keragaman metode penyampaian materi, yang didukung teknologi informasi. *Blended learning*, *flipped classroom*, *online test* dan pembelajaran berpusat pada mahasiswa merupakan metode yang digunakan dalam pelatihan ini. Dengan demikian, peserta bukan hanya memperoleh teori saja, tetapi juga sekaligus berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan teori yang diajarkan.



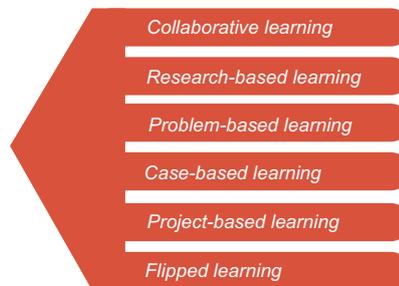
Dr. agr. Ir. Sri Peni Wastutiningsih
Fasilitator, Dosen Fakultas Pertanian

Saat ini perkembangan teknologi informasi adalah keniscayaan. Di sisi lain mahasiswa kita adalah generasi milenial. Kondisi ini harus disikapi dengan arif, baik dari sisi kebijakan, sarana prasarana, dosen, tendik, dan mahasiswa. Salah satu yang harus dilakukan penyesuaian adalah pembelajaran inovatif yang memerlukan dukungan ekosistem yang memadai baik fisik maupun non fisik. Lingkungan yang membuat semua pihak dapat melakukan perannya secara optimal dan berkesinambungan harus diupayakan. Dalam hal ini partisipasi dari semua pihak sangat diharapkan karena sebetulnya kita pasti punya kontribusi di dalam proses pembelajaran di UGM.



Andri Handayani, S.S., M.A.
Peserta, Dosen Sekolah Vokasi

Kemanfaatan pelatihan ini adalah dosen dapat menyusun rpkps berbasis OBE dengan baik, mengenal berbagai metode pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencapai luaran yang diinginkan. Pelatihan sudah dilaksanakan dengan baik, hanya saran untuk penyelenggaraan berikutnya adalah ruangan di studio Djarum yang kurang nyaman dipakai jika terlalu lama karena jarak antar kursi terlalu dekat sehingga kaki menjadi pegal, jadwal bisa dibuat 2 minggu dengan masa penugasan lebih lama dengan harapan hasil lebih maksimal, materi yang disampaikan oleh fasilitator bisa ditambah untuk pembelajaran yang melibatkan masyarakat atau komunitas.



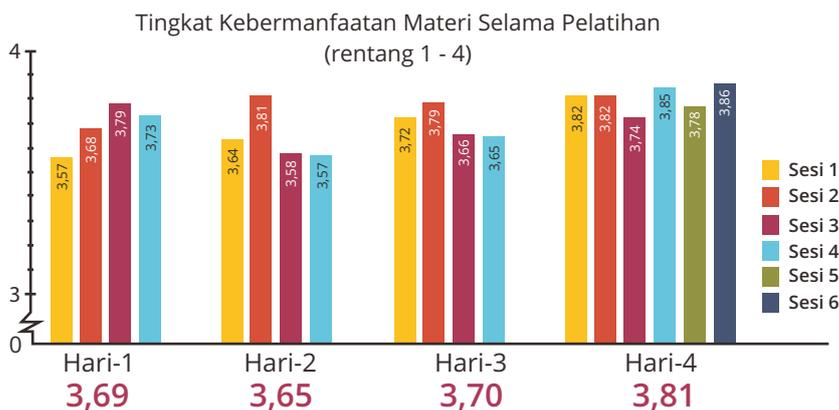
Moch. Najib Yuliantoro, S.Fil., M.Phil.
Peserta, Dosen Fakultas Filsafat

Ketika dunia pendidikan dihadapkan pada situasi perubahan yang sangat cepat dan kompleks, maka inovasi pembelajaran perlu terus dilakukan. Pelatihan EPI bermanfaat bagi saya, sebagai dosen muda, untuk menerapkan gagasan "pembelajaran inovatif" kepada generasi *post-millennial* hari ini. Bahwa untuk mencapai titik optimal pembelajaran di mimbar kuliahnya, seorang pendidik perlu bekerja lebih ekstra untuk mempersiapkan bahan-bahan kuliah, merumuskan capaian pembelajaran, memahami alam pikiran peserta didik, serta mengatur manajemen kelas supaya semakin dialogis, atraktif dan menyenangkan. Salut dan terima kasih kepada PIKA. Paradigma EPI perlu terus ditularkan kepada seluruh warga Gadjah Mada.

Evaluasi Hasil Pelatihan

Sebagai bentuk monitoring dan evaluasi, serta untuk memperbaiki dan meningkatkan ketercapaian tujuan pelaksanaan pelatihan, maka dilakukan beberapa pengukuran, berdasar masukan dari peserta pelatihan.

Pengukuran yang pertama terkait dengan kebermanfaatan materi.



Pelatihan berisi beberapa materi yang disampaikan pada hari pertama sampai hari keempat. Tingkat kebermanfaatan materi menjadi tolok ukur seberapa besar materi tersebut bermanfaat bagi dosen muda yang akan menjadi mitra pembelajar utama bagi mahasiswa.

Dengan rentang 1-4, peserta diminta untuk memberi nilai kemanfaatan masing-masing materi. Dari diagram terlihat bahwa peserta merasakan manfaat yang besar pada semua materi yang dirancang, terlihat dari nilai rata-rata setiap materi yang semuanya memiliki nilai lebih besar dari 3,5.

Evaluasi Simulasi Pembelajaran

Pengukuran yang kedua adalah pengukuran penguasaan materi yang diterapkan dalam bentuk simulasi pembelajaran. Seluruh peserta melakukan simulasi pembelajaran mata kuliah yang diampu, untuk kemudian dinilai oleh fasilitator sesuai bidang keilmuan peserta.

Simulasi Pembelajaran - Nilai rata-rata per kompetensi (rentang 1 - 3)



Kriteria penilaian meliputi:

- 1) kemampuan mengajak mahasiswa untuk memperhatikan,
- 2) kemampuan menjelaskan capaian pembelajaran,
- 3) interaksi dosen dengan mahasiswa,
- 4) pemberian materi,
- 5) kejelasan dalam pemberian materi,
- 6) komunikasi,
- 7) penggunaan bahasa non verbal (intonasi, *gesture*),
- 8) kemampuan memberikan perhatian merata keseluruhan mahasiswa,
- 9) sistematika penyampaian,
- 10) kesesuaian media,
- 11) kemenarikan media sebagai pendukung pembelajaran,
- 12) kemampuan menjawab pertanyaan mahasiswa, dan
- 13) proses menutup sesi.

Dari diagram terlihat bahwa peserta telah memiliki kompetensi untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan nilai rata-rata lebih dari 2, pada rentang nilai 1-3. Secara lebih spesifik, sebagian besar dosen muda sudah memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan perhatian merata kepada seluruh mahasiswa. Namun, di sisi lain, dosen muda harus terus mengasah kemampuan terutama dalam menutup sesi sehingga dapat menekankan inti pembelajaran serta menarik perhatian mahasiswa hingga pembelajaran berakhir.



Evaluasi Kegiatan Pelatihan

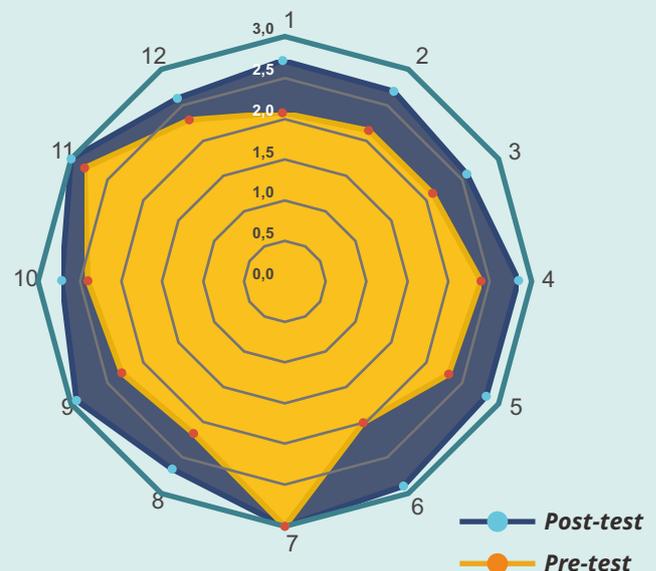


Pengukuran yang terakhir adalah pengukuran penguasaan materi oleh peserta, yang diukur melalui perbedaan penguasaan materi sebelum dan sesudah pelatihan, dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*.

Pre-test dan *post-test* terdiri atas 12 pertanyaan yang terkait dengan materi pelatihan yang diberikan, yaitu:

- 1) profil mahasiswa UGM sebagai pembelajar generasi milenial,
- 2) kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa saat ini,
- 3) bentuk-bentuk interaksi dosen dan mahasiswa yang mungkin terjadi,
- 4) peran dosen dalam pembelajaran saat ini,
- 5) kompetensi yang harus dimiliki seorang dosen,
- 6) pengetahuan tentang komponen-komponen RPKPS dan kurikulum yang sesuai OBE, KKNI, dan SNPT,
- 7) salah satu capaian pembelajaran mata kuliah yang di kelola,
- 8) keterkaitan capaian pembelajaran dengan rancangan penilaian,
- 9) metode pembelajaran SCL yang diketahui dan prinsip pelaksanaannya,
- 10) pengetahuan tentang *e-learning*,
- 11) pengetahuan tentang sumber belajar, dan
- 12) pengetahuan tentang kanal pengetahuan dan menara ilmu serta pemanfaatannya.

Hasil pengukuran perbedaan kemampuan yang terlihat dari *pre-test* dan *post-test* tergambaran dalam diagram berikut.



Dari diagram tersebut terlihat bahwa sebelum pelaksanaan pelatihan, yang telah dikuasai peserta adalah capaian pembelajaran mata kuliah yang dikelola (poin 7), serta pengetahuan tentang sumber belajar (poin 11). Setelah dilakukannya pelatihan, semua poin mengalami peningkatan dan menunjukkan nilai yang sangat baik (lebih dari 2,5 untuk rentang nilai 1-3). Hal ini menunjukkan penguasaan materi yang baik oleh peserta setelah dilakukannya pelatihan.

Penanggung Jawab: Dr. Hatma Suryatmojo, S.Hut., M.Si.

Editor in Chief: Ardhya Nareswari, S.T., M.T., Ph.D.

Editor: Dr. Sri Suning Kusumawardani, S.T., M.T. | Dr. Irwan Endrayanto Aluicius, S.Si., M.Sc.

Penyedia Data : Sigit Yudantara, A.Md. | Andri Andreas Priyanto | Muhammad Bagus Pramono

Desain Grafis: Riska Amalia Wibawati

Asisten: Nazala Syahru Rachmawati | Kurniawan Adi Saputra | Nurul Azizah | Lidia Situmorang | Madina Dwi Panuntun



Gedung Pusat Lt.3
Sayap Selatan S3-03



Pusat Inovasi dan
Kajian Akademik UGM



pika@ugm.ac.id



@PIKA_UGM



(0274) 649-1850



@pikaugm



<http://pika.ugm.ac.id>



@gih3604w

FOLLOW
ME!

Locally Rooted, Globally Respected

www.ugm.ac.id